

ISSN : 1412-5331

MAJALAH ILMIAH
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS SEMARANG

S O L U S I

Vol. 8 No. 3 Juli 2009

Peran Pemimpin dan Kepercayaan untuk Mewujudkan
Perkembangan Organisasi
Febrina Nafasati

Kajian Pasar Modal : Peran dan Fungsinya bagi *Stakeholder*
Ardiani Ika S

Peran Pemimpin dan Kepemimpinan di Lingkungan Bisnis
yang Berubah untuk Kasus Indonesia 20 Tahun ke Depan
Emrinaldi Nur DP

Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* (ARL)
Lina Anggraeny Parwati, Yohanes Suhardjo

Analisis Kebijakan Pendanaan *Capital Expenditure*,
Pendekatan : *Pecking Order, Financial Leverage*, Manajerial Hipotesis
(Studi Empiris pada Perusahaan *Go Public Non Keuangan* di BEJ)
Rasyid Mei Mustafa, Sujono

Kemampuan Laba, Piutang, Persediaan, Biaya Administrasi dan
Penjualan, Rasio Laba Kotor, *Current Ratio* dan *Return on Asset*
Untuk Memprediksi Perubahan Laba di Masa Depan (Studi Kasus
pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2003-2007)
Desy Wulan Sari, Ardiani Ika S

Strategi Pemasaran Pedagang Mikro Pasar Tradisional dalam
Mengantisipasi Persaingan dengan Pasar Modern (Studi Kasus pada
Sejumlah Pedagang Mikro di Pasar Bulu dan Pasar Peterongan)
B. Junianto Wibowo

Kinerja Pasar Tradisional Sebelum dan Sesudah Adanya
Toko Modern dengan Pendekatan *Balanced Scorecard*
(Studi Kasus di Kota Semarang)
Retno Wijayanti, Eddy Sutjipto

Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap
Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada
Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta)
Irianing Suparlinah, Indra Nurmanto, I Wayan Mustika

Kerjasama Internasional dan Strategi Perusahaan
Masuk ke Pasar Internasional
Andy Kridasusila

S O L U S I

Vol. 8 No. 3 Juli 2009

Peran Pemimpin dan Kepercayaan untuk Mewujudkan
Perkembangan Organisasi
Febrina Nafasati

Kajian Pasar Modal : Peran dan Fungsinya bagi *Stakeholder*
Ardiani Ika S

Peran Pemimpin dan Kepemimpinan di Lingkungan Bisnis
yang Berubah untuk Kasus Indonesia 20 Tahun ke Depan
Emrinaldi Nur DP

Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Report Lag (ARL)*
Lina Anggraeny Parwati, Yohanes Suhardjo

Analisis Kebijakan Pendanaan *Capital Expenditure*,
Pendekatan : *Pecking Order, Financial Leverage, Manajerial Hipotesis*
(Studi Empiris pada Perusahaan *Go Public Non Keuangan* di BEJ)
Rasyid Mei Mustafa, Sujono

Kemampuan Laba, Piutang, Persediaan, Biaya Administrasi dan
Penjualan, Rasio Laba Kotor, *Current Ratio* dan *Return on Asset*
Untuk Memprediksi Perubahan Laba di Masa Depan (Studi Kasus
pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2003-2007)
Desy Wulan Sari, Ardiani Ika S

Strategi Pemasaran Pedagang Mikro Pasar Tradisional dalam
Mengantisipasi Persaingan dengan Pasar Modern (Studi Kasus pada
Sejumlah Pedagang Mikro di Pasar Bulu dan Pasar Peterongan)
B. Junianto Wibowo

Kinerja Pasar Tradisional Sebelum dan Sesudah Adanya
Toko Modern dengan Pendekatan *Balanced Scorecard*
(Studi Kasus di Kota Semarang)
Retno Wijayanti, Eddy Sutjipto

Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap
Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada
Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta)
Irianing Suparlinah, Indra Nurmanto, I. Wyan Mustika

Kerjasama Internasional dan Strategi Perusahaan
Masuk ke Pasar Internasional
Andy Kridasusila

SOLUSI

Mengkaji masalah-masalah sosial, ekonomi dan bisnis
Terbitan 3 bulan sekali
(Januari, April, Juli, Oktober)

Penerbit :
Fakultas Ekonomi Universitas Semarang

Pelindung :
Rektor Universitas Semarang

Penanggungjawab :
Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Semarang

Dewan redaksi :
Prof. Dr. Pahlawansjah Harahap, SE, ME (USM)
Prof. Dr. Imam Ghozali M.Com, Hons.Akt (UNDIP)
Prof. Supramono SE, MBA, DBA(UKSW)
Prof. Dr. Dra. Sulastri ME. M.kom (UNISRI)
Dr. Ir. Kesi Widjajanti SE MM (USM)

Redaktur Pelaksana :
Andy Kridasusila SE MM
Ardiani Ika S., SE MM Akt
Adijati Utaminingsih SE MM

Sekretaris Redaksi :
Amerti Irvin Widowati SE MSi Akt

Tata Usaha :
Ali Arifin

Alamat Penerbit/Redaksi :
Jl. Soekarno Hatta (Tlogosari)
Telp. (024) 6702757, Fax. (024) 6702272
SEMARANG – 50196

Terbit Pertama kali : Juli 2002

KATA PENGANTAR

Sungguh merupakan kebahagiaan tersendiri bagi kami, tatkala kami dapat hadir rutin setiap 3 bulan sekali untuk saling bertukar pikiran mengenai hal-hal baru di bidang ilmu ekonomi baik manajemen, akuntansi maupun studi pembangunan.

Pada kesempatan ini kami mengucapkan banyak terima kasih kepada pembaca, pengirim artikel yang antusias untuk melakukan tukar pikiran dan berkomunikasi melalui media ini. Sekiranya hal ini dapat dipertahankan, maka selain kehadiran kami akan selalu dapat terlaksana dengan tepat waktu dan artikel yang beragam, wawasan pembaca juga akan semakin luas.

Penerbitan majalah ilmiah SOLUSI kali ini menghadirkan 10 (sepuluh) artikel yang telah kami anggap layak untuk diterbitkan, dengan harapan artikel-artikel ini dapat menjadi tambahan referensi bagi para pembaca dan menjadi sumbangan kami terhadap dunia ilmu pengetahuan khususnya bidang ilmu ekonomi bagi pengembangan organisasi swasta maupun institusi pemerintahan Negara Republik Indonesia.

Hormat kami,

Redaksi

SOLUSI

Vol. 8 No. 3 Juli 2009

ISSN : 1412-5331

DAFTAR ISI

1. Peran Pemimpin dan Kepercayaan untuk Mewujudkan Perkembangan Organisasi 1 - 7
Febrina Nafasati
2. Kajian Pasar Modal : Peran dan Fungsinya bagi *Stakeholder* 9 - 16
Ardiani Ika S
3. Peran Pemimpin dan Kepemimpinan di Lingkungan Bisnis yang Berubah untuk Kasus Indonesia 20 Tahun ke Depan 17 - 28
Emrinaldi Nur DP
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* (ARL) 29 - 42
Lina Anggraeny Parwati, Yohanes Suhardjo
5. Analisis Kebijakan Pendanaan *Capital Expenditure*, Pendekatan : *Pecking Order, Financial Leverage*, Manajerial Hipotesis (Studi Empiris pada Perusahaan *Go Public* Non Keuangan di BEJ) 43 - 52
Rasyid Mei Mustafa, Sujono
6. Kemampuan Laba, Piutang, Persediaan, Biaya Administrasi dan Penjualan, Rasio Laba Kotor, *Current Ratio* dan *Return on Asset* untuk Memprediksi Perubahan Laba di Masa Depan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2003-2007) 53 - 68
Desy Wulan Sari, Ardiani Ika S
7. Strategi Pemasaran Pedagang Mikro Pasar Tradisional dalam Mengantisipasi Persaingan dengan Pasar Modern (Studi Kasus pada Sejumlah Pedagang Mikro di Pasar Bulu dan Pasar Peterongan) 69 - 74
B. Junianto Wibowo
8. Kinerja Pasar Tradisional Sebelum dan Sesudah Adanya Toko Modern dengan Pendekatan *Balanced Scorecard* (Studi Kasus di Kota Semarang) 75 - 84
Retno Wijayanti, Eddy Sutjipto
9. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta) 85 - 94
Irianing Suparlinah, Indra Nurmanto, I Wayan Mustika
10. Kerjasama Internasional dan Strategi Perusahaan Masuk ke Pasar Internasional. 95 - 101
Andy Kridasusila

**Kemampuan Laba, Piutang, Persediaan, Biaya Administrasi dan Penjualan, Rasio Laba Kotor,
Current Rasio dan Return on Asset
untuk Memprediksi Perubahan Laba di Masa Depan
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2003-2007)**

Oleh :
**Desy Wulan Sari
Ardiani Ika S
Fakultas Ekonomi Universitas Semarang**

Abstraksi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan kinerja keuangan terhadap perubahan laba perusahaan manufaktur, sedangkan rasio keuangan yang dianalisis adalah laba, piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan, rasio laba kotor terhadap penjualan, *Current rasio* (CR), dan *Return On Asset* (ROA).

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 58 perusahaan manufaktur di BEJ dan mempublikasikan laporan keuangan lengkap selama tahun 2003-2007. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba, persediaan dan rasio laba kotor terhadap penjualan berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba satu tahun ke depan. Sedangkan yang tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba adalah piutang, biaya administrasi dan penjualan, CR dan ROA. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh adalah sebesar 10,9%.

Latar Belakang Masalah

Informasi akuntansi memiliki potensi utama sebagai pengurang ketidakpastian dan kesalahan dalam pengambilan keputusan sehingga dapat menghasilkan *income* dimasa yang akan datang. Masa yang akan datang selalu penuh dengan ketidakpastian, sehingga investor perlu membuat prediksi. Untuk dapat membuat prediksi dimasa yang akan datang diperlukan pengetahuan tertentu untuk menganalisis informasi keuangan dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang (Elyzabet, 2006:1).

Menurut Foster dalam Meythi (2005:254), informasi yang ada dalam suatu laporan keuangan dibutuhkan oleh banyak pihak antara lain pemegang saham, investor, manajemen, kreditor, karyawan, dan bahkan pemerintah. Ada beberapa alasan mengapa pihak-pihak ini membutuhkan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan yaitu (1) informasi yang ada dalam laporan keuangan memiliki potensi untuk mengurangi ketidakpastian, dan (2) informasi laporan keuangan merupakan sumber informasi yang dapat berkompetisi dengan sumber informasi lainnya.

Tujuan umum dari pelaporan keuangan sebagaimana yang dijelaskan dalam SFAC No.1 *Objective of Financial Reporting by Business Enterprises* (FASB 1978) adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor serta pengguna lainnya dalam membuat keputusan investasi rasional, investasi kredit, serta keputusan serupa lainnya yang sangat penting. SFAC No.2 *Qualitative Characteristics of Accounting Information* menjelaskan bahwa salah satu karakteristik kualitatif yang harus dimiliki oleh informasi akuntansi agar tujuan pelaporan keuangan dapat tercapai adalah kemampuan memprediksi (FASB 1980). SFAC No.5 *Recognition and Measurement in Financial Statement of Business Enterprises* (FASB 1984) menggambarkan bahwa perlunya penyajian informasi tambahan yang disertakan dalam laporan keuangan pada saat laporan keuangan tersebut dipublikasikan. Informasi tambahan tersebut bisa berupa analisis rasio-rasio keuangan penting, misalnya rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio provitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio pertumbuhan (Meythi, 2005:254).

Hasil penelitian yang dilakukan Yustina dan Aryati (2001:17) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ pada periode 1992-1997 menunjukkan bahwa secara parsial laba, piutang, biaya administrasi dan penjualan serta rasio laba kotor terhadap penjualan berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Sedangkan persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Temuan Elyzabet (2006:15) membuktikan bahwa laba dan rasio laba kotor terhadap penjualan berpengaruh signifikan untuk memprediksi perubahan laba di masa yang akan datang.

Namun piutang, persediaan, serta biaya administrasi dan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Tumurin (2004:200) melakukan penelitian sejenis pada perusahaan manufaktur di BEJ periode 2003-2004. Variable independen yang digunakan dalam penelitiannya adalah CR, QR, Cash Ratio, DR, TIE, ROA, ROOA, ROI, dan ROE. Hasil penelitiannya membuktikan, hanya CR yang berpengaruh signifikan dalam memprediksi perubahan laba di masa yang akan datang.

Rumusan Masalah

Apakah laba, piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan, serta rasio laba kotor terhadap penjualan, *current ratio (CR)* serta *return on asset (ROA)* dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba di masa yang akan datang dan seberapa besar pengaruhnya.

Pengertian Laba

- a. Laba menurut IAI (2004:par 70) merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.
- b. Menurut SFAC No. 6, laba merupakan kenaikan modal atau aktiva bersih yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha selama satu periode kecuali yang timbul dari pendapatan (*revenue*) atau investasi oleh pemilik.

Konsep Elemen Laba

Konsep untuk menentukan elemen laba perusahaan (Chariri dan Ghozali, 2001:214) :

1. Konsep laba periode

Konsep ini dimaksudkan untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan. Istilah efisiensi mengacu pada pemanfaatan secara efektif sumber-sumber daya perusahaan dalam menjalankan usaha dan dalam menghasilkan laba. Ukuran efisiensi dilakukan dengan membandingkan laba periode berjalan dengan laba periode sebelumnya atau dengan laba perusahaan lain dalam industri yang sama.

Konsep laba periode memusatkan perhatian pada laba operasi berjalan yang berasal dari kegiatan normal perusahaan. Oleh karena itu yang termasuk elemen laba dalam konsep ini adalah peristiwa atau perubahan nilai yang dapat dikendalikan manajemen dan berasal dari keputusan berjalan. Dan yang menentukan laba periode adalah pendapatan, biaya, laba dan rugi, yang benar-benar terjadi pada periode berjalan.

2. Konsep laba komprehensif

Konsep laba komprehensif adalah total aktiva bersih ekuitas perusahaan selama satu periode yang berasal dari semua transaksi dan kegiatan lain dari sumber selain sumber yang berasal dari transaksi operasi. Komponen utama laba komprehensif adalah sama dengan laba periode yaitu pendapatan, biaya, laba dan rugi. Tetapi keduanya juga mempunyai perbedaan dimana komponen tertentu laba komprehensif tidak dimasukkan dalam perhitungan laba periode :

- a. Pengaruh penyesuaian akuntansi tertentu untuk periode yang lalu yang dialami dalam periode berjalan diperlukan sebagai penentu besarnya laba bersih.
- b. Perubahan aktiva bersih tertentu lainnya (*holding gain and loses*) yang diakui pada periode berjalan seperti laba rugi perubahan harga pasar investasi dan laba rugi penjabaran mata uang asing.

Prediksi Laba

Belkaoui (2000:335) menyimpulkan bahwa laba yang dilaporkan memiliki sifat yang dapat meningkatkan isi informasi yaitu mencakup kemampuan prediksi dan nilai umpan balik. Penelitian Ball dan Watts (1972) dalam Parawiyati dan Baridwan (1998:2) menunjukkan hasil bahwa perubahan mengikuti model acak (*random walk*). Oleh karena itu dengan mengetahui sifat laba sebagai data seri waktu (*time series*) maka perubahan laba bersifat acak dan ada korelasi yang serial.

Menurut SFAC dalam Yustina dan Aryati(2001:4) disebutkan bahwa informasi laba berfungsi untuk menilai kinerja manajemen, membantu memperkirakan kemampuan laba dalam jangka panjang, memprediksi laba, dan menaksir risiko dalam meminjam atau dalam investasi.

Hubungan Laba dan Perubahan Laba

Informasi laba merupakan komponen dari laporan keuangan perusahaan. Informasi laba memiliki kemampuan untuk mempengaruhi laba jangka panjang atau sebagai indikator untuk menghitung risiko investasi yang dipinjamkan. Informasi tersebut juga digunakan untuk menentukan prediksi-prediksi baru yang dihasilkan melalui penelitian-penelitian tertentu (Yustina dan Aryati, 2001:4). Menurut SFAC No.1 dalam Parawiyati (2000:215) laba memiliki manfaat menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi representatif dalam jangka panjang, memprediksi laba dan menaksir risiko dalam investasi kredit. Menurut Parawiyati (2000:217) laba dan arus kas merupakan indikator untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang mengalami kenaikan atau penurunan melalui perbandingan secara horizontal. Perubahan ini memberikan dampak terhadap kebijakan keuangan untuk kegiatan selanjutnya seperti kebijakan penetapan deviden, pembayaran utang, penyisihan atau investasi lagi dan menjaga kelangsungan operasi.

Laba terbukti sebagai salah satu indikator dalam memprediksi perubahan laba di masa yang akan datang. Hal itu bisa dilihat dari hasil penelitian Yustina (2001) dan Elyzabet (2006) bahwa laba berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Peneliti yang menyebutkan bahwa laba tidak berpengaruh signifikan antara lain Nur Fadrih (2000), Sri Isworo (2004), Tumurin (2004), Meythi (2005).

Hubungan Piutang terhadap Perubahan Laba

Piutang dagang menunjukkan piutang yang timbul dari penjualan barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan dalam kegiatan perusahaan yang normal. Biasanya piutang dagang akan dilunasi sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Besar kecilnya piutang akan sangat berpengaruh secara langsung terhadap laba perusahaan dan kinerja perusahaan, serta siklus arus kas menjadi lengkap saat kas kembali ke perusahaan melalui proses penagihan yang memungkinkan dimulainya siklus operasi baru (John J, 2005:4).

Lev dan Thiagarajan (1993) dalam Yustina dan Aryati (2001:4-5) meneliti tentang hubungan informasi keuangan dengan prediksi laba dimasa depan. Korelasi tersebut dilakukan melalui nilai koefisiensi yang negatif. Nilai negatif ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan peningkatan piutang terhadap penjualan yang dapat menyebabkan kesulitan dalam penjualan produk-produk perusahaan, sehingga akan terjadi peningkatan kredit. Akibatnya, kekuatan laba saat ini menjadi rendah dan laba di masa mendatang menurun serta akan mempengaruhi siklus arus kas yang akan berdampak pada perubahan laba.

Pengaruh piutang terhadap perubahan laba bisa dilihat dari beberapa penelitian sebelumnya. Hasil penelitian Yustina (2001) menyebutkan bahwa piutang berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Sedangkan peneliti yang menyebutkan bahwa piutang tidak berpengaruh signifikan antara lain Nur Fadrih (2000), Sri Isworo (2004), Tumurin (2004), Meythi (2005) dan Elyzabet (2006).

Hubungan Persediaan terhadap Perubahan Laba

Persediaan dimasukkan sebagai salah satu variabel dalam penelitian ini karena dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lev dan Thiagarajan (1993) dalam Yustina dan Aryati (2001:5) variabel ini memiliki hubungan dalam memprediksi laba di masa mendatang. Mereka melakukan pengujian dengan nilai koefisien negatif, yang berarti adanya ketidakseimbangan persediaan tetap tidak diikuti dengan peningkatan penjualan, maka akan mempengaruhi peningkatan laba di masa mendatang. Hal dapat menyebabkan terjadinya keusangan persediaan di masa mendatang yang akan berdampak pada terjadinya kerugian pada perusahaan.

Hasil temuan beberapa penelitian menyebutkan bahwa persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba di masa yang akan datang (Nur Fadrih, 2000; Yustina, 2001; Sri Isworo, 2004; Tumurin, 2004; Meythi, 2005 dan Elyzabet, 2006).

Hubungan Biaya Administrasi dan Penjualan terhadap Perubahan Laba

Menurut Yustina dan Aryati (2001:5) biaya administrasi dan penjualan disebut biaya operasi (*operating expenses*). Kebanyakan biaya administrasi dan penjualan adalah biaya tetap. Perubahan beban operasi ini menjadi faktor pengurang dari laba kotor sehingga kemudian akan diperoleh laba

bersih. Biaya usaha juga mempunyai pengaruh korelasi yang kuat dengan laba usaha maupun siklus arus kas.

Hasil penelitian Lev dan Thiagarajan (1993) dalam Yustina dan Aryati (2001:5) menunjukkan bahwa biaya administrasi dan penjualan memiliki hubungan terhadap laba di masa depan. Parawiyati (2000:226) juga membuktikan bahwa biaya administrasi dan penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba dan perubahan arus kas.

Temuan Yustina (2001) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh nyata antara biaya administrasi dan penjualan terhadap perubahan laba. Namun hasil penelitian Nur Fadjrih (2000), Sri Isworo (2004), Tumurin (2004), Meythi (2005) dan Elyzabet (2006) menemukan kesimpulan yang sebaliknya.

Hubungan Rasio Laba Kotor terhadap Penjualan terhadap Perubahan Laba

Rasio ini menggambarkan laba kotor yang dicapai setiap rupiah dari penjualan atau bila rasio ini dikurangkan terhadap angka 100% maka akan menunjukkan jumlah yang tersisa untuk menutupi biaya operasi perusahaan (Munawir, 2001:99). Machfoez (1994) dalam Parawiyati (2000:216) menyimpulkan bahwa rasio keuangan yang signifikan untuk memprediksi perubahan laba adalah pada kategori rasio profitabilitas yaitu rasio laba kotor terhadap penjualan. Menurut Lev dan Thiagarajan (1993) dalam Yustina dan Aryati (2001:6) rasio ini dapat mempengaruhi kinerja jangka panjang suatu perusahaan dan memiliki informasi atas ketetapan modal dan nilai perusahaan.

Yustina (2001) dan Elyzabet (2006) menyimpulkan bahwa rasio laba kotor terhadap penjualan berpengaruh terhadap prediksi perubahan laba dimasa mendatang. Namun Nur Fadjrih (2000), Sri Isworo (2004), Tumurin (2004), Meythi (2005) membuktikan bahwa rasio laba kotor terhadap penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Hubungan Current Ratio terhadap Perubahan Laba

Rasio ini menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya tersebut. CR yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, sedangkan CR yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan uang kas atau aktiva lancar (Munawir, 2000:72). Artinya, semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia akan mempunyai pengaruh baik terhadap perubahan laba.

Hasil penelitian Tumurin (2004) membuktikan bahwa CR berpengaruh nyata terhadap perubahan laba. Namun penelitian Nur Fadjrih (2000), Yustina (2001), Sri Isworo (2004), Meythi (2005), Elyzabet (2006) membuktikan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Hubungan Return On Asset terhadap Perubahan Laba

Rasio ini dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan agar menghasilkan keuntungan (Munawir, 2000:89). Semakin besar ROA, maka semakin baik pengaruhnya terhadap perubahan laba karena tingkat pengembalian atau labanya juga semakin besar (Ang, 1997:18.33).

Meythi (2005) menyebutkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Sebaliknya, beberapa peneliti yang menyimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan antara lain Nur Fadjrih (2000), Yustina (2001), Sri Isworo (2004), Tumurin (2004), Elyzabet (2006).

Review Penelitian Terdahulu

Tabel 1
Review Penelitian Terdahulu

Nama	Objek Penelitian	Variable Penelitian	Hasil
Nur Fadjrih Asyik	Perusahaan Manufaktur di BEJ	Var. Indep : • Current • LTD/TA • LTD/EQ	Uji estimasi fungsi diskriminan : • Tahap 1 DIV/NI adalah rasio yang berpengaruh signifikan terhadap laba. Dengan nilai F

	<p>Periode penelitian : 1995-1996</p>	<ul style="list-style-type: none"> • EBIT/I • NI/S • S/TA • NI/EQ • DIV/NI • COGS/INV • S/R • WCO/TS • WCO/EQ • Div/WCO • WCO/S • WCO/I • INPPE/PPE • INPPE/TU • CHWC/TU • RetPPE/TS • Debt/TS • NetDebt/TS <p><u>Variabel Dep :</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Perubahan Laba 	<p>81,026.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tahap 2 S/TA adalah rasio yang berpengaruh signifikan terhadap laba. Dengan nilai F 46,046. • Tahap 3 LTD/TA adalah rasio yang berpengaruh signifikan terhadap laba. Dengan nilai F 37,782. • Tahap 4 NI/S adalah rasio yang berpengaruh signifikan terhadap laba. Dengan nilai F 33,090. • Tahap 5 INPPE/TU adalah rasio yang berpengaruh signifikan terhadap laba. Dengan nilai F 30.454.
<p>Yustina Sandiyani dan Titik Aryati</p>	<p>Perusahaan Manufaktur di BEJ</p> <p>Periode penelitian : 1992-1997</p>	<p>Uji regrasi dengan $\alpha = 5\%$</p> <p><u>Var. Indep :</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Laba sebelum pajak • Piut. dagang • Persediaan • By adm & penjualan • Rasio laba kotor thd penjl <p><u>Variable Dep :</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Perubahan Laba 	<p>Uji t :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Laba, piutang, biaya administrasi dan penjualan, serta rasio laba kotor terhadap penjualan berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba • Persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. <p>Uji F :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Laba, Piutang dagang, Persediaan, Biaya administrasi dan penjualan serta Rasio laba kotor terhadap penjualan bersama-sama berpengaruh terhadap perubahan laba. <p>Koefisien Determinasi : 90,3%</p>
<p>Sri Isworo Ediningsih</p>	<p>30 Perusahaan Manufaktur di BEJ</p> <p>Periode penelitian : 1993-1999</p>	<p>Uji regrasi dengan $\alpha = 5\%$</p> <p><u>Var. Indep. :</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • OIS • OINBT • EBTS • QAI • STA • CATA • OITL • CLI • CLNW • TLCA • CAS • NWS • SFA <p><u>Var. Dep :</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Perubahan Laba 	<p>Uji t :</p> <ul style="list-style-type: none"> • OIS, EBTS, OITL, TLCA, dan NWS berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba • OINBT, QAI, STA, CATA, CLI, CLNW, CAS, dan SFA berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. <p>Uji F :</p> <ul style="list-style-type: none"> • OIS, OINBT, EBTS, QAI, STA, CATA, OITL, CLI, CLNW, TLCA, CAS, NWS, SFA secara bersama-sama berpengaruh terhadap perubahan laba. <p>Koefisien Determinasi : 76%</p>

Tumurin	Perusahaan Manufaktur di BEJ Periode penelitian : 2003-2004	Uji regresi dengan $\alpha = 5\%$ <u>Var. Indep :</u> <ul style="list-style-type: none"> • CR • QR • Cash Ratio • DR • TIE • ROA • ROOA • ROI • ROE <u>Var. Dependen :</u> <ul style="list-style-type: none"> • Perubahan Laba 	Uji t : <ul style="list-style-type: none"> • CR berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba • QR, Cash Ratio, DR, TIE, ROA, ROOA, ROI, ROE, tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Uji F : <ul style="list-style-type: none"> • CR, QR, Cash Ratio, DR, TIE, ROA, ROOA, ROI, ROE bersama-sama berpengaruh terhadap perubahan laba. Koefisien Determinasi : 53,2%
Meythi	Perusahaan Manufaktur di BEJ	Uji regresi dengan $\alpha = 5\%$ <u>Var. Indep :</u> <ul style="list-style-type: none"> • CR • QR • DR • ETA • ETL • PM • ROA • ROE • ITO • ACP • FAT • TAT • PL <u>Variable Dep. :</u> <ul style="list-style-type: none"> • Perubahan Laba 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengujian secara simultan menyebutkan bahwa CR, QR, DR, ETA, ETL, PM, ROA, ROE, ITO, ACP, FAT, TAT, PL secara bersama-sama berpengaruh terhadap perubahan laba. • ROA yang paling baik memprediksi perubahan laba dimasa mendatang.
Elyzabel Indrawati Marpaung	30 Perusahaan Manufaktur di BEJ	Uji regresi dengan $\alpha = 5\%$ <u>Var. Indep :</u> <ul style="list-style-type: none"> • Laba sebelum pajak • Piutang dagang • Persediaan • Biaya administrasi dan penjualan • Rasio laba kotor terhadap penjualan <u>Var. Dep :</u> <ul style="list-style-type: none"> • Perubahan Laba 	Uji t : <ul style="list-style-type: none"> • Laba, dan rasio laba kotor terhadap penjualan berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba • Piutang, Persediaan, Biaya administrasi dan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Uji F : <ul style="list-style-type: none"> • Laba, Piutang dagang, Persediaan, Biaya administrasi dan penjualan serta Rasio laba kotor terhadap penjualan bersama-sama berpengaruh terhadap perubahan laba. Koefisien Determinasi : 41.5%

Hipotesis

- H1 : Variabel laba periode sebelumnya berpengaruh terhadap perubahan laba.
- H2 : Variabel piutang dagang berpengaruh terhadap perubahan laba.
- H3 : Variabel persediaan berpengaruh terhadap perubahan laba.
- H4 : Variabel biaya administrasi dan penjualan berpengaruh terhadap perubahan laba.
- H5 : Variabel rasio laba kotor terhadap penjualan berpengaruh terhadap perubahan laba.
- H6 : Variabel CR berpengaruh terhadap perubahan laba.
- H7 : Variabel ROA berpengaruh terhadap perubahan laba.
- H8 : Variabel laba, piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan, rasio laba kotor terhadap penjualan, CR, ROA bersama-sama berpengaruh terhadap perubahan laba.

Metodologi Penelitian

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variable Dependen (Y)

Variable dependen dalam penelitian ini adalah perubahan laba satu tahun kedepan. Perubahan laba dapat diukur dengan (Elyzabet, 2006:5) :

$$\text{Perubahan Laba} = \text{Laba } t - \text{Laba } t-1$$

Laba yang digunakan dalam perhitungan variable dependen ini adalah laba sebelum pajak tahun 2007 (t) dan laba sebelum pajak tahun 2006 (t-1).

2. Variable Independen (X)

a. Laba (X1)

Pada dasarnya laba merupakan pengembalian yang melebihi investasi. Laba terdiri dari beberapa komponen, yaitu pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian. Pada penelitian ini adalah perubahan laba yang diukur adalah (Yustina, 2001:10) : $\text{Perubahan Laba} = \text{Laba } t - \text{Laba } t-1$

Dalam penelitian ini data laba yang digunakan adalah laba sebelum pajak tahun sebelumnya, yaitu untuk Laba (t) adalah tahun 2006 dan Laba (t-1) adalah tahun 2005.

b. Piutang dagang (X2)

Merupakan klaim yang diharapkan akan diselesaikan melalui penerimaan kas. Biasanya sumber utama piutang adalah aktivitas normal perusahaan yaitu penjualan barang dan jasa secara kredit kepada para pelanggan. Dalam penelitian ini piutang yang digunakan adalah piutang dagang yang diukur sebagai berikut (Yustina, 2001:10)

$$\frac{(\text{Piutang } t - \text{Piutang } t-1)}{\text{Piutang } t-1} - \frac{(\text{Penjualan } t - \text{Penjualan } t-1)}{\text{Penjualan } t-1}$$

Keterangan :

Piutang (t)	: piutang tahun 2006
Piutang (t-1)	: piutang tahun 2005
Penjualan (t)	: penjualan tahun 2006
Penjualan (t-1)	: penjualan tahun 2005

c. Persediaan (X3)

Persediaan merupakan barang-barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual dalam kegiatan normal perusahaan ataupun barang-barang yang sedang diproduksi atau akan dimasukkan dalam proses produksi. Dalam penelitian ini persediaan yang digunakan dapat diukur dengan (Yustina, 2001:10) :

$$\frac{(\text{Persediaan } t - \text{Persediaan } t-1)}{\text{Persediaan } t-1} - \frac{(\text{Penjualan } t - \text{Penjualan } t-1)}{\text{Penjualan } t-1}$$

Keterangan :

Persediaan (t)	: persediaan tahun 2006
Persediaan (t-1)	: persediaan tahun 2005
Penjualan (t)	: penjualan tahun 2006
Penjualan (t-1)	: penjualan tahun 2005

d. Biaya Administrasi dan Penjualan (X4)

Biaya Administrasi dan Penjualan disebut juga biaya operasi atau *operating expenses*. Biaya ini selalu ada didalam laporan keuangan suatu perusahaan karena sifatnya yang terus menerus dan dapat diperkirakan secara relatif jumlahnya tetap. Biaya ini dapat diukur dengan (Yustina, 2001:10):

$$\frac{(\text{By. Adm \& penj t} - \text{By. Adm \& penj t-1})}{\text{By. Adm \& penj t-1}} - \frac{(\text{Penjualan t} - \text{Penjualan t-1})}{\text{Penjualan t-1}}$$

Keterangan :

By. Adm dan Penj (t)	: By. Adm dan Penj tahun 2006
By. Adm dan Penj (t-1)	: By. Adm dan Penj tahun 2005
Penjualan (t)	: penjualan tahun 2006
Penjualan (t-1)	: penjualan tahun 2005

e. Rasio Laba Kotor terhadap Penjualan (X5)

Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya laba kotor yang diperoleh perusahaan untuk setiap penjualan bersih (Yustina, 2001:10):

$$(\text{Rasio Laba Kotor terhadap Penjualan t} - \text{Rasio Laba Kotor terhadap Penjualan t-1})$$

Keterangan :

Rasio Laba Kotor terhadap Penjualan t adalah tahun 2006
Rasio Laba Kotor terhadap Penjualan (t-1) adalah tahun 2005

f. *Current Rasio* (CR) (X6)

Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancarnya (*current asset*). CR dihitung dengan cara (Ang, 1997:18.22):

$$\text{Current ratio (CR)} = \frac{\text{current asset}}{\text{current liabilities}}$$

g. *Return On Asset* (ROA) (X7)

ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. ROA dihitung dengan membagi pendapatan bersih sesudah pajak (NIAT) dengan *average total assets* (rata-rata total asset) (Ang, 1997:18.31).

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian ini adalah 140 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2003-2007. Pemilihan perusahaan manufaktur karena jumlahnya yang relatif lebih besar dibanding kelompok perusahaan lain di BEI. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk periode 2003-2007.
 2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan yang lengkap selama empat tahun berturut-turut yaitu tahun 2003-2007.
 3. Perusahaan memiliki laba positif mulai tahun 2003-2007.
 4. Perusahaan listing sebelum periode 31 Desember tahun 2003-2007.
- Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 58 perusahaan.

Jenis dan Sumber data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan untuk periode tahun 2003-2007 yang terdaftar di BEI. Laporan keuangan tersebut diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

Metode Analisis

Metode Kuantitatif

Metode yang digunakan adalah analisis regresi. Pengujian hipotesis menggunakan model regresi berganda dengan persamaan regresinya adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \epsilon$$

Keterangan :

β_0	= konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7$	= Koefisien regresi
Y	= Perubahan Laba
X1	= Laba sebelum pajak periode sebelumnya
X2	= Piutang dagang
X3	= Persediaan
X4	= Biaya administrasi dan penjualan
X5	= Rasio laba kotor terhadap penjualan
X6	= CR
X7	= ROA
ϵ	= error

Hasil dan Pembahasan

Analisis Deskriptif

Dengan menggunakan penggabungan data *time series* dan *cross section*, maka diperoleh data pengamatan sebanyak 3 tahun x 58 perusahaan = 174 data perusahaan.

Tabel 2
Deskripsi variabel Penelitian Perusahaan Sampel

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
laba	174	-2334231	1620235	27565.48	306298.535
piutang	174	-3.52	81.22	.4789	6.18274
persediaan	174	-4.54	19.84	.2087	1.79943
by. adm dan pnjln	174	-3.65	3.58	-.0286	.47772
rasio laba kotor	174	-3.53	1.70	-.0083	.42316
CR	174	.53	557.62	5.9633	42.19510
ROA	174	.00	.40	.0801	.07215
perubahan laba t+1	174	-92947	4792077	53540.52	378592.910
Valid N (listwise)	174				

Laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba sebelum pajak pada periode tahun 2003-2006. Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh sebesar Rp. 27.565,48 juta, dengan nilai maksimal sebesar Rp. 1.620.235 juta yang dimiliki oleh PT. HM Sampoerna Tbk sedangkan perusahaan yang memiliki laba terendah yang ditunjukkan dengan nilai minimum sebesar Rp. -2.334231 juta adalah PT. Astra International Tbk. Nilai rata-rata positif tersebut menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan laba sejak tahun 2003-2006. Namun demikian adanya nilai minimum negatif menunjukkan adanya rata-rata penurunan laba yang terjadi selama periode penelitian.

Berdasarkan tabel 2, piutang (perubahan piutang minus perubahan penjualan) dari perusahaan sampel diperoleh rata-rata piutang sebesar 0,4789. Hal ini menunjukkan adanya perubahan piutang yang lebih besar dari perubahan penjualan. Nilai tertinggi diperoleh sebesar 81,22 yang dimiliki oleh PT. Jaya Pari Steel Tbk sedangkan nilai terendah dimiliki oleh PT. Astra Otopart Tbk yaitu sebesar -3,52. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan memiliki sebaran penurunan piutang selama tahun 2003 hingga 2006 dari nilai negatif hingga positif.

Persediaan (perubahan persediaan – perubahan penjualan) yang diperoleh berdasarkan tabel 2 menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,2087, dengan nilai maksimal sebesar 19,84 yang dimiliki oleh

PT. Unggul Cahaya Indah Tbk dan nilai minimum dimiliki oleh PT. Astra Otopart Tbk yaitu sebesar -4,54. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan memiliki perubahan persediaan yang lebih tinggi dibanding dengan perubahan penjualan yang terjadi selama tahun 2003 hingga 2006.

Berdasarkan tabel 2 biaya administrasi dan penjualan yang diperoleh menunjukkan nilai rata-rata sebesar -0,0286. Dengan nilai maksimal sebesar 3,58 yang dimiliki oleh PT. Multipolar Corporation Tbk sedangkan nilai minimum sebesar -3,65 dimiliki oleh PT. Astra Otopart Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan memiliki perubahan biaya administrasi dan penjualan yang lebih rendah dibanding dengan perubahan penjualan yang diperoleh selama tahun 2003 hingga 2006.

Rasio laba kotor terhadap penjualan yang diperoleh menunjukkan nilai rata-rata sebesar -0,0083, dengan nilai maksimal sebesar 1,70 yang dimiliki oleh PT. aKR Corporation Tbk sedangkan nilai minimum sebesar -3,53 dimiliki oleh PT. Astra Otopart Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan mengalami profitabilitas yang dikur dengan rasio laba kotornya terhadap penjualan selama tahun 2003 hingga 2006.

Rasio CR untuk periode tahun 2004, 2005 dan 2006, menunjukkan nilai rata-rata sebesar 5,9633, dengan nilai maksimal yang dimiliki oleh PT. Davomas Abadi Tbk yaitu sebesar 557,62 dan nilai minimum sebesar 0,53 yang dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. Adanya nilai rata-rata CR yang lebih besar dari satu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang jangka pendeknya sudah baik.

Rasio ROA untuk periode tahun 2004, 2005 dan 2006, menunjukkan nilai rata-rata sebesar 8,01%, dengan nilai maksimal sebesar 40% yang dimiliki oleh PT. Unilever Indonesia Tbk dan nilai minimum sebesar 0,18% dimiliki oleh PT. Fajar Surya Wisesa. Adanya nilai rata-rata ROA positif menunjukkan adanya kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang sudah cukup baik.

Perubahan laba untuk periode tahun 2006 dan 2007, menunjukkan nilai rata-rata sebesar Rp. 53.540,52 juta, dengan nilai minimum sebesar Rp. -92.947 juta yang dimiliki oleh PT. Gajah Tunggal Tbk dan nilai maksimum sebesar Rp. 4.792.077 juta dimiliki oleh PT. Astra Internasional Tbk. Adanya nilai rata-rata perubahan laba positif menunjukkan adanya rata-rata peningkatan laba yang terjadi selama tahun 2006 hingga 2007 dari perusahaan sampel.

Hasil Pengujian Normalitas Data

Berikut hasil pengujian terhadap data awal sebanyak 174 data :

Tabel 3
Uji Normalitas Data Awal

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		laba	piutang	persediaan	by. adm dan pnjn	rasio laba kotor	CR	ROA	perubahan laba t+1
N		174	174	174	174	174	174	174	174
Normal Parameters ^b	Mean	27565.48	.4789	.2087	-.0286	-.0083	5.9633	.0801	53540.52
	Std. Deviation	306298.5	6.18274	1.79943	.47772	.42316	42.19510	.07215	378592.910
Most Extreme Differences	Absolute	.310	.444	.345	.240	.201	.460	.143	.427
	Positive	.289	.444	.345	.240	.201	.460	.143	.427
	Negative	-.310	-.404	-.320	-.210	-.189	-.449	-.139	-.426
Kolmogorov-Smirnov Z		4.095	5.856	4.553	3.169	2.650	6.064	1.889	5.628
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.002	.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil pengujian normalitas pada pengujian terhadap 174 data menunjukkan bahwa tidak satupun variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi pengujian *Kolmogorov-Smirnov* tersebut lebih kecil dari 0,05. Analisis regresi mensyaratkan adanya data yang berdistribusi normal, maka dengan demikian penormalan data dilakukan diantaranya adalah dengan menghilangkan data-data *outlier* yang terlihat dalam *casewise* pada print out SPSS. Dalam hal setelah tidak mengikutsertakan 100 data diperoleh nilai yang berdistribusi normal untuk seluruh variabel. Hasil pengujian selanjutnya diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4
Uji Normalitas Data Awal

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Laba	Piutang	Persediaan	By. Adm & Penjualan	Laba Kotor	CR	ROA	Perubahan Laba t+1
N		74	74	74	74	74	74	74	74
Normal Parameters	Mean	209.6351	.0582	.012098	-.0182	-.0402	1.7339	.0614	5792.1622
	Std. Deviation	26722.10	.29104	.2343942	.16682	.16326	.74477	.05479	6517.72672
Most Extreme Differences	Absolute	.134	.110	.108	.090	.146	.150	.139	.140
	Positive	.134	.110	.106	.075	.146	.150	.139	.140
	Negative	-.102	-.064	-.050	-.090	-.062	-.081	-.138	-.121
Kolmogorov-Smirnov Z		1.151	.946	.916	.773	1.256	1.293	1.194	1.208
Asymp. Sig. (2-tailed)		.141	.332	.372	.588	.085	.071	.116	.108

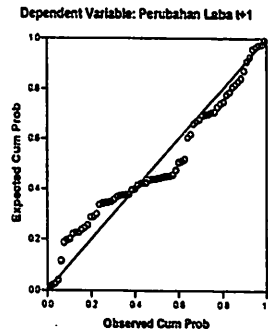
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil pengujian normalitas pada pengujian terhadap 74 data menunjukkan bahwa seluruh variabel sudah berdistribusi normal yang ditunjukkan nilai signifikansi pengujian Kolmogorov Smirnov tersebut lebih besar dari 0,05. Pengujian normalitas univariate tersebut dapat dilanjutkan dengan uji normalitas multivariate dengan PP Plot. Hasil pengujian normalitas data dengan PP Plot diperoleh sebagai berikut :

Gambar 1
Uji normalitas data secara multivariate

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Hasil pengujian normalitas setelah penghilangan data outlier menunjukkan pola PP Plot yang semakin mendekati garis diagonal. Jadi dalam hal ini sebanyak 100 buah data tidak diikutsertakan dalam analisis.

Hasil Pengujian Multikolinieritas

Tabel 5
Pengujian multikolinieritas dengan VIF

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	11084.008	8464.727		1.309	.195		
	Laba	.302	.114	.304	2.657	.010	.930	1.075
	Piutang	8585.896	10901.027	.094	.788	.434	.852	1.173
	Persediaan	-33958.1	13851.070	-.300	-2.452	.017	.814	1.229
	By. Adm & Penjualan	4772.573	18308.827	.030	.261	.795	.920	1.087
	Laba Kotor	42415.063	19180.872	.261	2.211	.030	.875	1.143
	CR	1704.234	4128.916	.048	.413	.681	.907	1.102
	ROA	-105575	57144.594	-.218	-1.848	.069	.875	1.142

a. Dependent Variable: Perubahan Laba t+1

Dari tabel 5 diperoleh bahwa semua variabel bebas memiliki nilai VIF yang rendah dan jauh di bawah angka 10. Dengan demikian diperoleh tidak adanya masalah multikolinieritas dalam model regresi.

Hasil Pengujian Autokorelasi

Tabel 6
Pengujian autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.441 ^a	.195	.109	25026.12566	1.919

a. Predictors: (Constant), ROA, By. Adm & Penjualan, CR, Laba, Piutang, Laba Koor, Persediaan

b. Dependent Variable: Perubahan Laba t+1

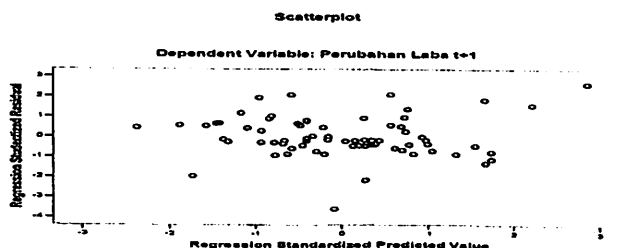
Tabel 7
Hasil perhitungan uji autokorelasi

Statistik	Nilai
Durbin Watson	1,919
dU	1.83
4 - dU	2,17
Keterangan	Bebas autokorelasi

Hasil Pengujian Heterokedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas diperoleh sebagai berikut :

Gambar 2
Pengujian Heteroskedastisitas



Dari gambar tersebut diperoleh pola yang menyebar. Hal ini berarti bahwa model regresi pada model ini tidak mengandung adanya masalah heteroskedastisitas.

Hasil Pengujian dan Model Regresi

Hasil perhitungan model regresi dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 13 diperoleh sebagai berikut :

Tabel 8
Hasil Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	11084.008	8464.727		1.309	.195		
	Laba	.302	.114	.304	2.657	.010	.930	1.075
	Piutang	8585.896	10901.027	.094	.788	.434	.852	1.173
	Persediaan	-33958.1	13851.070	-.300	-2.452	.017	.814	1.229
	By. Adm & Penjualan	4772.573	18308.827	.030	.261	.795	.920	1.087
	Laba Kotor	42415.063	19180.872	.261	2.211	.030	.875	1.143
	CR	1704.234	4128.916	.048	.413	.681	.907	1.102
	ROA	-105575	57144.594	-.218	-1.848	.069	.875	1.142

a. Dependent Variable: Perubahan Laba t+1

Model persamaan regresi diperoleh sebagai berikut :

$$Y = 11084,008 + 0,302 X_1 + 8585,896 X_2 - 33958,1 X_3 + 4772,573 X_4 + 42415,063 X_5 + 1704,234 X_6 - 105575 X_7 + e$$

Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Berdasarkan tabel 8 di atas dapat diketahui bahwa secara parsial, variabel yang berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba satu tahun ke depan adalah laba, persediaan dan laba kotor. Sehingga H1, H3 dan H5 diterima. Sedangkan variabel pengujian piutang, biaya administrasi dan penjualan, *current ratio* dan return on asset tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba satu tahun ke depan. Dengan demikian H2, H4, H6 dan H7 ditolak.

Hasil pengujian Hipotesis Secara Simultan

Tabel 9
Hasil Uji F

		ANOVA ^b				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1E+010	7	1428085414	2.280	.038 ^a
	Residual	4E+010	66	626306965.4		
	Total	5E+010	73			

a. Predictors: (Constant), ROA, By. Adm & Penjualan, CR, Laba, Piutang, Laba Koor, Persediaan

b. Dependent Variable: Perubahan Laba t+1

Tabel 9 di atas menunjukkan hasil bahwa secara bersama-sama, semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba satu tahun ke depan (H8 diterima).

Koefisien Determinasi

Tabel 10
Koefisien Determinasi

Model Summary ^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.441 ^a	.195	.109	25026.12566	1.919

a. Predictors: (Constant), ROA, By. Adm & Penjualan, CR, Laba, Piutang, Laba Koor, Persediaan

b. Dependent Variable: Perubahan Laba t+1

Tabel 10 menunjukkan nilai *adjusted R²* sebesar 0,109. Artinya bahwa 10,9% perubahan laba satu tahun ke depan dapat dijelaskan oleh laba, piutang, persediaan, biaya administrasi dan penjualan, rasio laba kotor terhadap penjualan, CR dan ROA. Sedangkan sisanya sebesar 89,1% perubahan laba satu tahun ke depan dapat dijelaskan oleh variabel lainnya.

Pembahasan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa perubahan piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba satu tahun ke depan. Artinya, besarnya piutang pada periode berjalan tidak secara langsung memberikan andil yang besar pula terhadap perolehan laba pada satu tahun ke depan. Hal ini disebabkan beberapa piutang yang dimiliki merupakan piutang dalam jangka waktu yang tidak hanya dapat tertagih selama satu tahun ke depan, namun bisa pada beberapa tahun ke depan, sehingga efek piutang terhadap laba tahun berikutnya menjadi tidak nyata, namun seringkali dicatat dalam bentuk akrual.

Biaya administrasi dan penjualan juga terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba satu tahun ke depan. Hasil ini menjelaskan bahwa besarnya biaya administrasi dan penjualan merupakan suatu biaya yang dikeluarkan pada suatu periode berjalan dan akan mempengaruhi besarnya laba operasional perusahaan pada periode berjalan, sehingga untuk laba operasional masa depan akan dipengaruhi oleh biaya administrasi dan penjualan masa depan juga dan bukanlah dari biaya administrasi dan penjualan periode sebelumnya.

Temuan ini juga membuktikan bahwa variabel *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap perubahan laba satu tahun ke depan. Hasil ini menunjukkan bahwa ada pertimbangan yang sedikit berbeda dari investor mengenai CR. Di satu sisi CR yang tinggi menunjukkan bahwa aktiva lancar dalam yang kondisi yang tinggi. Namun banyaknya aktiva lancar justru akan memperkecil perputaran barang yang memungkinkan jumlah penjualan produk akan menjadi kecil sehingga laba dapat mengecil. Di sisi lain, kondisi CR yang kuat dapat mencerminkan nilai piutang dagang yang semakin besar sehingga berarti pula bahwa proyeksi laba akan menjadi semakin besar.

Terakhir, variabel ROA juga tidak berpengaruh signifikan terhadap laba satu tahun ke depan. Artinya bahwa ada pertimbangan yang sedikit berbeda dari investor mengenai ROA karena investor cenderung membandingkan laba yang diperoleh perusahaan dengan aset yang dimiliki oleh perusahaan yang juga menunjukkan rasio laba dengan pengembalian yang dapat diperoleh untuk setiap nilai ekuitas pemegang saham. Hal ini menyebabkan bahwa informasi ROA kurang dipertimbangkan oleh investor dibanding rasio ROA.

Keterbatasan Penelitian

1. Pengujian kemampuan prediksi informasi keuangan hanya dilakukan dalam memprediksi laba satu tahun ke depan.
2. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa informasi keuangan yang diperoleh dari BEJ pada periode 2003-2007 saja dan tidak mengukur dari pelaku pasar modal dalam membeli atau menjual sahamnya.
3. Pada penelitian ini hanya menggunakan analisis fundamentalis saja dan tidak melihat dari sisi analisis secara teknikal.

Implikasi Penelitian Selanjutnya

1. Sebaiknya pengujian kemampuan informasi keuangan dalam memprediksi perubahan laba dilakukan lebih dari satu tahun ke depan atau menggunakan periode yang lebih panjang.
2. Sebaiknya penelitian yang akan datang perlu dikaji lebih lanjut mengenai variabel-variabel independen yang mempengaruhi laba. Hal ini didasarkan pada penelitian terdahulu yang membuktikan bahwa beberapa informasi keuangan memang berpengaruh signifikan dalam memprediksi perubahan laba satu di masa yang akan datang.
3. Analisis untuk penelitian berikut sebaiknya ikut memantau pergerakan saham secara kontinyu yang dapat mempengaruhi perubahan laba dimasa yang akan datang dan tidak terbatas pada analisis secara fundamentalis.

Daftar Pustaka :

Ahmed Belkaoui, 1997, **Teori Akuntansi**, Jilid 1, Edisi 2, Erlangga, Jakarta

Ahmed Belkaoui, 2000, **Teori Akuntansi**, Jilid 1, Erlangga, Jakarta

Ang,Robbert, 1997, **Buku Pintar Pasar Modal Indonesia**, Mediasoft Indonesia

Bambang Riyanto, 1995, **Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan**, Edisi 4, BPFE, Yogyakarta

Chery Yuliana, 2007, **Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Perubahan Laba dan Perubahan Arus Kas**, Skripsi S1 USM (Tidak dipublikasikan)

David Sutanto, **Kemampuan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba Dimasa Yang Akan Datang**, Skripsi S1 USM (Tidak dipublikasikan)

Elyzabet Indrawati Marpaung, **Kemampuan Laba, Piutang, Persediaan, Biaya Administrasi dan Penjualan, serta Rasio Laba Kotor terhadap Penjualan dalam Memprediksi Laba Perusahaan**, Jurnal Ilmiah Akuntansi, Vol.2, No. 2, 1-16.

Gurajati, Domodar. 1999. **Ekonometrika Dasar**. Edisi 6. Erlangga, Jakarta

Henry Simamora, 2000, **Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis**, Jilid II, Salemba Empat, Jakarta

Ikatan Akuntan Indonesia, 2004, **Standar Akuntansi Keuangan**, Salemba Empat, Jakarta

Imam Ghozali, 2005, **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS**, cetakan IV, UNDIP, Semarang

.....Indonesian Capital Market Directory (ICMD) tahun 2003

.....Indonesian Capital Market Directory (ICMD) tahun 2004

.....Indonesian Capital Market Directory (ICMD) tahun 2005

.....Indonesian Capital Market Directory (ICMD) tahun 2006

.....Indonesian Capital Market Directory (ICMD) tahun 2007

Istitho'ah Syaroh, 2008, **Analisis Penggunaan Informasi, Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba dan Arus Kas Perusahaan**, Skripsi S1 USM (Tidak dipublikasikan)

Kemampuan Laba, Piutang, Persediaan (Desy Wulan Sari, Ardiani Ika S)

- Keiso and Weygandt, 2001, **Akuntansi Intermediate**, jilod 1, Edisi 10, Erlangga, Jakarta
- Kuncoro Mudrajat, 2001, **Metode Kuantitatif : Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi**, UPP AMP YKPN, Yogyakarta
- Meythi, 2005, **Rasio Keuangan yang Paling Baik untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba : Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ**, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. XI, No. 2
- Muhammad Junaidi, 2008, **Analisa Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba Dimasa Yang Akan Datang**, Skripsi S1 USM (Tidak dipublikasikan)
- Munawir, 1999, **Analisa Laporan Keuangan**, Edisi 4, Liberty, Yogyakarta
- Nur Fadjrih Asyik, 2000, **Kemampuan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Laba**, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol.15, No.3, 313-331
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. 1999. **Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi Manajemen**. BPFE, Yogyakarta
- Sofyan Safri Harahap, 1997, **Teori Akuntansi**, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Sri Isworo Ediningsih, 2004, **Rasio Keuangan dan Prediksi Pertumbuhan Laba : Studi empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEJ**, Jurnal Wahana, Vol. 7, No.1, 29-41
- Suad Husnan, 1994, **Manajemen Keuangan**, BPFE, Yogyakarta
- Suad Husnan, 2000, **Manajemen Keuangan : Teori dan Penerapan**, BPFE, Yogyakarta
- Sumarni dan Wahyuni, 2005, **Metodologi Penelitian Bisnis**, Edisi 1, ANDI, Yogyakarta
- Stice, Skousen, 2004, **Intermediate Accounting**, Buku 1, Edisi 15, Salemba Empat, Jakarta
- Tumurin, 2004, **Analisa rasio Leverage, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Likuiditas dalam Memprediksi Perubahan Laba**, Jurnal Ekonomi Manajemen, dan Akuntansi, Vol.2, No.3
- Yustina dan Titik Aryati, 2001, **Rasio Keuangan Sebagai Prediktor Laba dan Arus Kas di Masa yang Akan Datang**, Jurnal Media Riset Akuntansi, Audit dan Informasi, Vol.1, No.2
- Zaki Baridwan, 1997, **Intermediate Accounting**, Edisi 7, BPFE, Yogyakarta